

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu bangsa ditentukan oleh potensi pemuda sebagai generasi penerus bangsa, karena pemuda adalah ujung tombak dalam pembangunan. Berkaitan dengan generasi muda, pemuda harus dapat menentukan nasib kemajuan bangsanya yaitu bangsa Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang diprediksi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pada tahun 2020 -2030 mengalami kondisi yang dinamakan *Bonus Demografi* yaitu sebuah kondisi yang terjadi pada negara berkembang, adanya kondisi sumber daya manusia yang berkualitas baik secara pengetahuan maupun kesehatannya. Perbandingan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif (0-14 tahun dan 65+ tahun). Fakta dimana masyarakat yang memiliki kualitas pengetahuan dan kesehatan yang baik dapat memicu kemakmuran masyarakat menjadi tinggi. Kemakmuran yang akan tercapai apabila produktifitas usia produktif tinggi, untuk peningkatan SDM negara perlu pendidikan, agar generasi muda menjadi terampil dan kompeten.

Seseorang dikatakan memiliki kompetensi apabila secara pengetahuan, keterampilan dan penerapan di lapangan teruji keahliannya seperti yang diungkapkan oleh Mc Ashan dalam E.Mulyasa bahwa

Kompetensi : Is a knowledge, skills and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviors. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya

(E.Mulyasa, 2009 :38)

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM
PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seiring dengan harapan bangsa bahwa seorang pemuda dianggap sebagai generasi yang dinamis, idealis, progresif dan memiliki integritas serta memiliki tanggung jawab yang besar untuk membawa perubahan bagi kemajuan bangsa.

Peran penting pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini pertama, pemuda merupakan generasi penerus yang secara teguh dan konsisten meneruskan estafet kepemimpinan bangsa. Peran pemuda akan sangat diharapkan untuk mampu mengimplementasikan idealisme dan kemampuannya dalam memperjuangkan kepentingan rakyat. Tantangan yang berat bagi keberadaan pemuda Indonesia adalah kuatnya godaan pengaruh modernisasi, banyak mengakibatkan sebagian kaum muda menunjukkan gejala mulai dari tidak memperhatikan dan menjalankan nilai atau norma. Gejala tersebut muncul dalam sikap dan perilaku pemuda dalam menjaga konsistensi pelaksanaan fungsinya. Idealisme yang dulunya begitu kuat mewarnai kehidupan pemuda, secara perlahan luntur ketika mereka mulai melepas karakternya, karena tidak kuat menghadapi godaan.

Kondisi yang paling memprihatinkan saat ini, banyak diantara pemuda Indonesia cenderung melemahnya kepekaan dan kepedulian sosial terhadap dinamika yang terjadi di lingkungannya. Kepekaan dan kepedulian inilah yang memberi pengaruh pada keberhasilan suatu kondisi terhadap kondisi lainnya seperti kejadian reformasi dalam mendobrak rezim orde baru atau perbaikan-perbaikan terhadap suatu kondisi masyarakat, namun keberlangsungan reformasi itu tidak diisi dengan idealisme yang terus dijadikan tonggak perubahan. Kondisi ini dapat dikorelasikan dengan fungsi kedua pemuda yang dikatakan sebagai *agent of change* (agen perubahan).

(Sumber : <http://edukasi.kompasiana.com/2012/07/15/revitalisasi-mahasiswa-pemuda-masa-kini-sebagai-pemegang-estafet-tonggak-perubahan-bangsa>)

Idealnya dengan fungsi sebagai agen perubahan, pemuda seharusnya tidak akan rela melihat setiap ketidakberesan dan penyelewengan. Pemuda seharusnya

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM
PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tampil memperjuangkan perubahan menggantikan para generasi yang belum mampu mengemban amanat ke arah perbaikan.

Idealisme yang tinggi telah menempatkan pemuda memiliki peran ketiga sebagai sang penyeru kebenaran. Sebagai generasi pembaharu yang bersungguh-sungguh berjuang mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemammuran bangsa.

Tongkat estafet keberhasilan sebuah negara apabila generasi muda merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki kapabilitas untuk mengemban amanat. Bukan pemuda yang justru terlena dan terperdaya sehingga menjadi kurang kuat dalam mengawal agenda reformasi. Sudah saatnya pemuda kembali tampil pada jalannya, melakukan kontrol dan berkontribusi bagi perjalanan bangsa. Apapun peran yang diambil, posisi yang strategis harus menempatkan pemuda pada posisinya yang jelas. Jika kualitas pemuda baik, maka *bonus demografi* merupakan hadiah yang tidak akan menimbulkan bencana sosial ekonomi. (Sumber : BKKBN, 2009)

Kondisi generasi muda yang berkualitas membuat para cendekiawan, budayawan dan pendidik berpikir keras bagaimana dapat menciptakan lingkungan yang kondusif agar generasi muda Indonesia senantiasa mampu menjawab tantangan dan permasalahan dari tahun ke tahun.

Saat ini pendidikan karakter sering dibahas dalam perdebatan yang cukup serius dikalangan para ahli, cendekiawan, budayawan, politisi, ahli pendidikan bahkan masyarakat pada umumnya guna menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manusia baik secara individu maupun masyarakat. Berkurangnya dan tidak secara eksplisit pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah baik dalam proses kegiatan intra dan ekstra sekolah.

Sebuah negara yang berkualitas apabila memiliki pemuda yang berintegritas tinggi, dan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kembali integritas dalam diri para pemuda menjadi sebuah tantangan yang besar bagi negara Indonesia.

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM
PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi generasi muda pada masa kini antara lain

1. Menurunnya sifat kejujuran, jiwa idealisme, patriotisme, dan nasionalisme di kalangan masyarakat terutama jiwa pemuda,
2. Kurangnya kesempatan dan lapangan kerja yang diperuntukkan bagi generasi muda,
3. Masih sedikit wahana untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan pembentukan perilaku dan sikap mental
4. Belum terpenuhinya pendidikan formal dan non formal bagi generasi muda secara seimbang.
5. Belum banyak generasi muda memiliki kepastian akan masa depannya.

Sumber : Ilmu Sosial Dasar. Arifin nur, Muhammad, Drs. PUSTAKA SETIA, BANDUNG, Cet. II dan IAD-ISD-IBD. Nur Hidayati, Ir. Mawardi, Drs. PUSTAKA SETIA BANDUNG, Cet V

Beberapa persoalan yang menandai kondisi pemuda saat ini antara lain berdasarkan SUSENAS (2013) persoalan rendahnya minat baca dikalangan pemuda, yaitu 37,5%; persoalan penyalahgunaan obat-obatan psikotropika dan narkotika; premanisme; serta minimnya sarana dan prasarana kepemudaan juga merupakan faktor yang turut memperbesar masalah kepemudaan. Selain itu persoalan wawasan kebangsaan, bela negara, cinta tanah air merupakan faktor yang perlu terus dipupuk dan ditanamkan di kalangan para pemuda. Lebih jauh, persoalan lain yang tidak kalah penting adalah munculnya orientasi yang berlebihan kepada kegiatan-kegiatan politik praktis seputar kekuasaan dibandingkan kepada kegiatan-kegiatan kepeloporan di bidang keswadayaan dan kesukarelawanan, penumbuhan modal sosial dan pekerja sosial, penumbuhan kreasi seni, budaya, ekonomi kreatif, serta olahraga. Tantangan kepemudaan dalam kategori sosial ini adalah mengembangkan kapasitas kepeloporan, kebugaran, dan kreatifitas pemuda sehingga memiliki kapasitas yang memadai, baik fisik maupun mental sebagai pelopor pembaruan nilai-nilai.

Sri Handayani, 2016

MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang meliputi pembelajaran sosial dan emosional, penalaran moral/ pengembangan kognitif, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, berpikir kritis, penalaran etis dan resolusi konflik dan mediasi. Kondisi yang sekarang terjadi terdapat anggapan bahwa pendidikan agama, pendidikan moral dan nilai klarifikasi dinyatakan mengalami kegagalan. Berdasarkan Arah Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014, strategi umum yang dirumuskan dan dipergunakan pada periode saat ini yang berkaitan dengan pembinaan karakter adalah Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia dan Karakter Bangsa. Bahwa sistem pembelajaran saat ini dipandang belum secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya degradasi moral seperti penyalahgunaan narkoba, radikalisme pelajar, pornografi dan pornoaksi, plagiarisme, dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara. Kebijakan untuk menanggulangi masalah ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan pendidikan moral yang mengintegrasikan muatan agama, budi pekerti, kebanggaan warga negara, peduli kebersihan, peduli lingkungan, dan peduli ketertiban dalam penyelenggaraan pendidikan;
2. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan *soft skills* yang meningkatkan akhlak mulia dan menumbuhkan karakter berbangsa dan bernegara;
3. Menumbuhkan budaya peduli kebersihan, peduli lingkungan, dan peduli ketertiban melalui pembelajaran aktif di lapangan;
4. Memperkuat pendidikan kependuan/kepramukaan dan keolahragaan;
5. Penilaian prestasi keteladanan peserta didik yang mempertimbangkan aspek akhlak mulia dan karakter berbangsa dan bernegara.

Sumber : Kebijakan RENSTRA KEMENDIKNAS 2010 – 2014

Hasil penelitian Jeff Rose, Karen Pais dan Jim Sibthorp (2010) yang menganalisis salah satu *output* yang didapat dari pengalaman pada pendidikan

Sri Handayani, 2016

MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

petualangan di kehidupan selanjutnya adalah hubungan yang erat dan hangat dengan orang lain, kesadaran diri yang lebih besar dan tumbuhnya *self respect*/harga diri/percaya diri. Di akhir penelitiannya berdasarkan pengungkapan 71 % peserta latihan sebesar 64 % menyebutkan pengaruh dari pengalaman pendidikan petualangan yang terbesar pada dirinya adalah harga diri dan percaya diri.

Pada intinya bentuk karakter apa pun yang dirumuskan tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan contoh pada peserta didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang baik. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif untuk mengisi pola pikir akan nilai-nilai etika seperti rasa memiliki terhadap institusi, menghargai diri sendiri, orang lain, alam, sikap bertanggung jawab, integritas dan disiplin diri. Hal itu memberikan solusi yang mengarah pada isu-isu yang berhubungan dengan moral yang merupakan titik sentral kekhawatiran yang terus meningkat di kalangan masyarakat luas.

Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut seharusnya menjadi dasar dalam penyusunan program yang bertujuan mengembangkan secara sistematis dan berkesinambungan karakter peserta didik. Program yang menekankan pada penyatuan pengembangan karakter, melalui berbagai program kegiatan yang aplikatif dan menggambarkan pola pembentukan karakter yang diinginkan.

Salah satu kemampuan interpersonal yang dapat dikembangkan berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran sebagai modal dasar membangun integritas seseorang adalah konsep kejujuran yang dikembangkan menjadi dasar dalam penyusunan program dengan tujuan mengembangkan secara sistematis dan berkesinambungan karakter peserta didik. Program yang menekankan pada

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM
PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyatuan pengembangan integritas, melalui berbagai program kegiatan yang aplikatif dan menggambarkan pola pembentukan integritas yang diinginkan.

Pembangunan Nasional berkaitan dengan pembangunan manusia Indonesia seperti yang diinginkan oleh *founding father's* kita presiden pertama Ir. Soekarno, yakni proses pendayagunaan manusia Indonesia yang mengedepankan nilai-nilai kemajuan, keadilan, kecerdasan, dan kesejahteraan. Kualitas pembangunan nasional yang berhasil akan sangat terasa jika semua elemen pendukungnya juga berhasil dibangun.

Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara lugas dan tegas menyebutkan bahwa PLS akan terus ditumbuhkembangkan dalam kerangka mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat, dan pemerintah ikut bertanggungjawab kelangsungan PLS dalam peningkatan sumber daya manusia dan pembentukan karakter pemuda. Dan PLS sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan masyarakat, terutama para pemuda.

Ada beberapa hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan pendidikan petualangan yaitu dari literatur jurnal penelitian Marcia D. Dan Mc Kenzie (2000) bahwa melalui kontribusi penggabungan fisik lingkungan, kegiatan, pengolahan, kelompok, instruktur dan peserta dalam program pendidikan petualangan memberikan pengaruh terhadap peningkatan konsep diri dan kemampuan interpersonal peserta kegiatan.

Dengan demikian peneliti sangat berkepentingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan mengeliminir lemahnya integritas pemuda, melalui program pendidikan luar sekolah yang dapat dijadikan alternatif pendidikan dalam meningkatkan integritas. Dalam hal ini salah satu bentuk pembelajaran pendidikan luar sekolah yang dapat menggali kemampuan interpersonal integritas generasi muda adalah bentuk pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam. Oleh karenanya peneliti memfokuskan penelitian pada model pendidikan

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM
PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

petualangan berbasis lingkungan alam dalam pengembangan integritas Pemuda studi pada Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu adanya faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan integritas pemuda antara lain :

- a) Kondisi generasi pemuda yang instan tidak mau untuk berproses, pemuda yang minim kepekaan sosialnya, menurunnya nilai kejujuran, penurunan supremasi hukum, maraknya aksi korupsi pada kalangan generasi muda
- b) Belum terupayakan pendidikan karakter yang dilakukan pemerintah atau organisasi lainnya dalam pengembangan karakter generasi muda sebagai tumpuan bagi kemajuan bangsa dalam bidang pendidikan, khususnya integritas di kalangan pemuda terhadap kemajuan dan problem yang dialami bangsa ini.
- c) Beragam jenis kegiatan pendidikan yang belum padu dengan metoda yang berbeda yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran untuk membantu pendidik menciptakan komunitas belajar yang berintegritas tinggi
- d) Pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam dalam pengembangan integritas pemuda yang dijadikan bentuk pendidikan alternatif pendidikan karakter yang merupakan substansi model pembelajaran interaksi edukatif.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang diteliti adalah pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam dalam pengembangan integritas pemuda dari Pendidikan Luar Sekolah. Keterkaitan terhadap perilaku anggota belum sepenuhnya diteliti secara ilmiah, hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam perspektif kajian pendidikan luar sekolah.

2. Perumusan Masalah

Sri Handayani, 2016

MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pendidikan Petualangan berbasis lingkungan alam dalam pengembangan integritas pemuda di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri? Maka dirumuskan pertanyaan penelitian yang dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a) Bagaimana deskripsi alur pelaksanaan Pendidikan Petualangan Berbasis Lingkungan Alam di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri ?
- b) Bagaimana pengaruh keterkaitan faktor-faktor dalam pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam terhadap pengembangan Integritas di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri ?
- c) Bagaimana hasil pencapaian integritas dalam Pendidikan Petualangan berbasis lingkungan alam di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri
- d) Bagaimana rumusan model Pendidikan Petualangan Berbasis Lingkungan Alam dalam pengembangan integritas Pemuda di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk mendapat gambaran model pembelajaran berbasis lingkungan alam dalam mengembangkan karakter generasi muda. Berdasarkan tujuan umum tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh gambaran alur pelaksanaan Pendidikan Petualangan Berbasis Lingkungan Alam di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri 2014.
2. Untuk mengukur dan menganalisis faktor-faktor dalam pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam terhadap pengembangan integritas pemuda di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri.

Sri Handayani, 2016

MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengukur dan menganalisis hasil pencapaian integritas dalam Pendidikan Petualangan berbasis lingkungan alam di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri
4. Mendeskripsikan rumusan model Pendidikan Petualangan dalam pengembangan integritas Pemuda di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Memberikan sumbangan dalam aspek keilmuan, yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan non formal terutama dalam pendidikan lingkungan, pendidikan nilai dan pendidikan karakter melalui model pendidikan petualangan
2. Kegunaan Praktis
 - a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan bahwa pendidikan petualangan dapat memberikan jawaban permasalahan generasi muda
 - b) Menunjukkan kepada pemberi keputusan serta insan pendidik bahwa pendidikan petualangan dapat dijadikan bahan kajian peningkatan kebijakan sumber daya manusia. Dalam pengembangan karakter.
 - c) Menjadi informasi untuk memberikan masukan kepada semua lembaga organisasi kepemudaan dan mensosialisasikan pada masyarakat manfaat pendidikan petualangan di alam terbuka serta membantu pendidikan bagi anak-anak dan orang dewasa menjadi generasi yang memiliki karakter kuat.

E. Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi ini disajikan ke dalam lima bab, yaitu Bab I : Pendahuluan, Bab II : Kajian Pustaka, Bab III : Metode Penelitian, Bab IV : Hasil Temuan dan

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM
PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembahasan dan Bab V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Kelima Bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan.

Pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian;

Bab II. Kajian Pustaka.

Pada bab ini diuraikan konsep pendidikan alam terbuka (*Outdoor Education*), konsep pendidikan petualangan (*Adventure Education*) dan konsep pendidikan lingkungan (*Environmental Education*), Konsep Belajar Sosial, Konsep Pembelajaran Pengetahuan, Konsep Pendidikan Karakter, Konsep Integritas, dan Konsep Pendidikan Petualangan sebagai bentuk pendidikan luar sekolah dan Kerangka Berpikir. Dan Hipotesa.

Bab III. Metode Penelitian.

Pada bab ini berisi tahapan proses penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian secara sistematis dan terencana. Isi dari bab ini adalah obyek dan subyek penelitian, metode penelitian, tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan.

Pada bab ini dipaparkan data hasil penelitian, analisis, penelitian yang relevan dengan konsep pendidikan petualangan dan pembahasannya.

Bab V. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Pada bab ini berisi simpulan penelitian berdasarkan analisis terhadap fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Sebagai inti jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM
PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu